

UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN (PKn) MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL)*

Dwinanto Arif Kurniawan

Dosen Pembimbing: Dra. Hj. Trisharsiwi, M.Pd
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta
E-mail: Dwinantoarifkurniawan@gmail.co.id

Abstract: The purpose of this research is to know the improving of learning activities of PKn by using Contextual Teaching and Learning (CTL) among the sixth grade students of state elementary school 4 Karangduwur Petanahan, Kebumen. The research methodology was by using action research with collaborative style and it was done in two cycles. The subjects of this research were 23 students of State Elementary School 4 Karangduwur Petanahan, Kebumen grade VI in even semester and it consists of 11 male students and 12 female students. The object of this research was the students learning activities in Civic Education Material by using Contextual Teaching and Learning (CTL) learning Style. This research used Kemmis and MC Taggart Style. The steps were planning, realization, observation, and reflection. The technique of the data collection in this research was done by using observation sheets and documentation. The technique of data analysis was the observation sheets which were observed during the learning process from the beginning till the end of the class and it was done with percentage in each indicator. The finding of the research show that after applying this Contextual Teaching and Learning (CTL) learning Style in State Elementary School 4 Karangduwur Petanahan, Kebumen grade VI, learning activities has improved. It is indicated by the improving in the average percentage of student active learning in its cycle. It is indicated in the cycle I is 65,5% and it has improved in the cycle 2 become 81,8%. By this, it can be concluded that this classroom action research can improve the Civic Education learning activities of State Elementary School 4 Karangduwur Petanahan, Kebumen grade VI because it has completed success indicators, i.e. 75% of success indicator.

Keywords: Civic Education Learning Activities, Contextual Teaching and Learning (CTL)

Pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan secara sadar pada setiap individu atau kelompok untuk merubah sikap dari tidak tahu menjadi tahu sepanjang hidupnya. Proses belajar mengajar merupakan kegiatan pokok sekolah yang di dalamnya terjadi proses siswa belajar dan guru mengajar dalam konteks interaktif, sehingga terdapat perubahan dalam diri siswa baik perubahan pada tingkat pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan sikap. Melalui proses mengajar tersebut akan dicapai tujuan pendidikan tidak hanya dalam hal membentuk perubahan tingkah laku, tetapi juga meningkatkan pengetahuan yang ada dalam diri siswa

Berdasarkan observasi pada tanggal 23 Oktober 2014 di kelas VI SD Negeri 4 Karangduwur Petanahan Kebumen, ketika guru menerangkan materi dalam pembelajaran hanya beberapa siswa yang dapat menyerap materi tersebut,

karena sebagian besar dari mereka belajar hanya di sekolah saja. Ada beberapa siswa tidak aktif, mereka berbicara sendiri saat guru menerangkan. Faktor inilah yang menjadi penyebab rendahnya aktivitas belajar siswa. Kenyataannya dapat dilihat dari 25 siswa dalam satu kelas yang sudah memenuhi ketuntasan belajar hanya 42% dan 58% siswa lainnya belum memenuhi ketuntasan belajar. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di SD Negeri 4 Karangduwur Petanahan Kebumen untuk mata pelajaran PKn adalah 75.

Selain faktor-faktor yang telah disebutkan di atas, rendahnya hasil belajar siswa di SDN 4 Karangduwur disebabkan kurang tepatnya pemilihan model pembelajaran dalam menyampaikan materi. Pembelajaran yang biasa dilakukan masih konvensional, yakni ceramah. Pembelajaran masih didominasi guru, tidak ada interaksi antara guru dengan siswa. Keadaan seperti

itu menciptakan interaksi belajar yang sifatnya masih satu arah, sehingga kurang bermakna. Hal ini terjadi karena proses pembelajaran yang diterapkan cenderung bersifat monoton tanpa adanya inovasi penggunaan metode dalam proses pembelajaran PKn di kelas. Akibatnya siswa merasa bosan dalam menerima materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Aktivitas belajar PKn siswa kurang memuaskan dan tujuan pembelajaran kurang tercapai secara maksimal.

Masalah tersebut perlu diberikan solusi agar tidak terjadi secara berkelanjutan. Guru harus menciptakan inovasi pembelajaran, memberikan variasi model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, dan dapat memotivasi siswa untuk aktif dalam belajar. Banyak alternatif yang bisa dilakukan oleh guru untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa khususnya pada pembelajaran PKn. Metode belajar yang bersifat partisipatoris yang dilakukan guru akan mampu membawa siswa dalam situasi yang lebih kondusif, karena siswa lebih berperan dan lebih terbuka serta sensitif dalam kegiatan belajar mengajar (Hermawan, 2006:78).

Pembelajaran PKn sebenarnya mempunyai peran yang penting. Menurut Susanto (2013:225) Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia. Mata pelajaran PKn diharapkan akan mampu membentuk siswa yang ideal memiliki mental yang kuat, sehingga dapat mengatasi permasalahan yang akandihadapi. Susanto (2013:226) menyatakan bahwa PKn adalah pendidikan yang mengkaji dan membahas tentang pemerintah, konstitusi, lembaga-lembaga demokrasi, *rule of law*, HAM, hak dan kewajiban warga negara serta proses demokrasi.

Tujuan mata pelajaran PKn adalah untuk memberikan kompetensi-kompetensi berikut. 1) Berfikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan. 2) Berpartisipasi secara bermutu, bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. 3) Berkembang secara positif, demokratis, dan berinteraksi dengan bangsa bangsa lain dalam percaturan warga baik langsung maupun tidak langsung (Faturrohman, 2011:7-8).

Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan suatu pendekatan pengajaran yang efektif dalam pencapaian tujuan pendidikan, khususnya dalam keterampilan interpersonal siswa. Melalui pembelajaran CTL dapat meningkatkan aktivitas siswa pada mata pelajaran PKn. Aktivitas siswa adalah keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian,

dan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut (Kunandar, 2006:272).

Menurut Johnson (2010:88) CTL merupakan model pembelajaran yang diyakini dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Model pembelajaran ini berasumsi bahwa dalam kegiatan pembelajaran guru harus mengkaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata serta mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa. Strategi pembelajaran lebih dipentingkan daripada hasil.

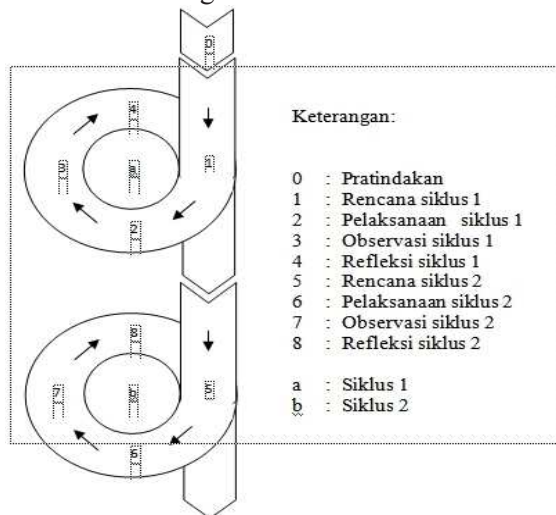
Melalui penerapan model CTL dalam pembelajaran, siswa perlu mengerti makna belajar, manfaatnya, status, dan mencapainya. Menurut Nurhadi (2003:4) pendekatan kontekstual adalah suatu konsep di mana guru menghadirkan situasi nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Menurut Aqib (2013:1) CTL merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Siswa diharapkan sadar bahwa yang mereka pelajari berguna bagi hidupnya nanti. Dengan begitu mereka memposisikan sebagai diri sendiri yang memerlukan suatu bekal untuk hidupnya nanti. Mereka mempelajari manfaat bagi dirinya dan berupaya menggapainya. Dalam upaya itu, mereka memerlukan guru sebagai pembimbing.

Dari paparan permasalahan di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut. Bagaimanakah meningkatkan aktivitas belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) melalui model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada siswa kelas VI SD Negeri 4 Karangduwur Petanahan Kebumen?

METODE

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di SD Negeri 4 Karangduwur Petanahan Kebumen. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2014/2015 yang dimulai pada bulan Oktober sampai Januari. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas yang direncanakan dilaksanakan dalam 2

siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yang mengacu pada model Kemmis dan MC Taggart yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi (Wardhani, 2007: 425). Adapun Stephen Kemmis menggambarkan tahap-tahap tersebut dalam siklus sebagai berikut.



Gambar 1. Siklus Prosedur Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2010: 203).

Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan dokumentasi. Menurut Sanjaya, (2009:86) observasi merupakan tehnik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-

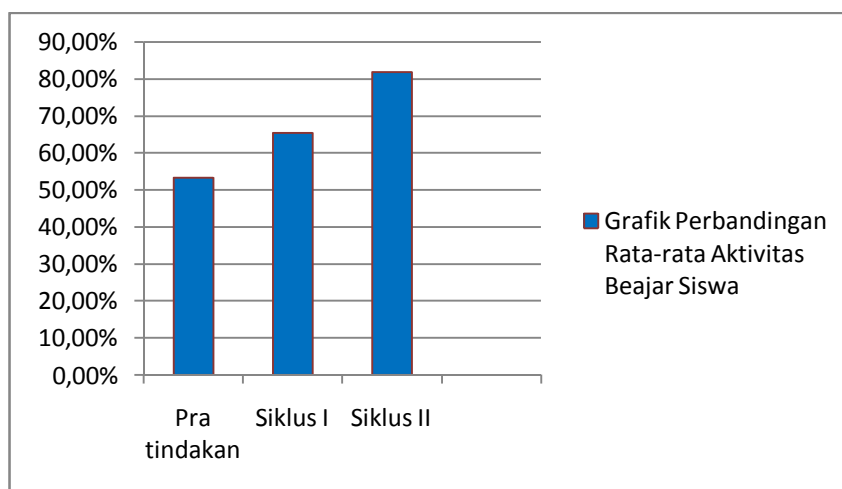
hal yang akan diteliti. Lembar observasi digunakan untuk mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model CTL. Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh dalam observasi. Dokumen yang digunakan berupa rencana pelaksanaan pembelajaran, daftar nilai siswa, dan foto selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Analisis data yang digunakan berupa lembar observasi aktivitas siswa yang diamati selama proses pembelajaran dari awal sampai akhir. Data yang diperoleh kemudian dihitung dan dipersentase. Dengan demikian dapat diperoleh data peningkatan aktivitas siswa.

Indikator pencapaian peningkatan aktivitas belajar PKn siswa kelas VI SD 4 Karangduwur Petanahan Kebumen dalam penelitian ini adalah adanya peningkatan aktivitas belajar siswa yang dilihat dari hasil lembar observasi pada setiap siklus semakin tinggi dan sudah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu 75%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan model CTL yang diterapkan pada mata pelajaran PKn selama penelitian dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Pada proses pembelajaran siklus I, melalui lembar observasi keaktifan belajar siswa diperoleh rata-rata persentase sebesar 65,5% dengan berkualifikasi sedang kemudian meningkat menjadi 81,8% dengan kualifikasi tinggi pada siklus II. Berikut grafik perbandingan aktivitas belajar siswa pada setiap siklusnya.



Berdasarkan grafik dari hasil data observasi aktivitas belajar siswa menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran PKn dengan menggunakan model *Contextual Teaching Learning* (CTL) dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

2. Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Penelitian dilakukan kurang lebih selama satu bulan yaitu pada tanggal 23 Oktober

sampai 24 Januari 2015. Pada masing-masing siklusnya terdiri dari 2 kali pertemuan, setiap kali pertemuan memuat 2 jam pelajaran (2x35 menit). Berdasarkan data hasil penelitian yang diuraikan sebelumnya, diketahui bahwa sebelum dilakukan tindakan dalam pembelajaran PKn menggunakan model pembelajaran CTL aktivitas belajar PKn siswa kelas VI SD Negeri 4 Karangduwur Petanahan Kebumen masih rendah yaitu hanya mencapai 53,3%.

Keadaan tersebut terjadi karena pada saat pembelajaran guru cenderung menggunakan metode ceramah, belum menggunakan model pembelajaran yang tepat dan menarik untuk meningkatkan aktivitas belajar PKn. Hal itu ditunjukkan dari keadaan pembelajaran sebelum dilaksanakan tindakan yang menunjukkan bahwa siswa kurang aktif. Setelah dilakukan tindakan menggunakan model pembelajaran CTL dapat diketahui adanya peningkatan aktivitas terhadap materi PKn pada masing-masing siklus. Dari hasil observasi aktivitas setelah dilakukan tindakan pada siklus I terlihat siswa lebih aktif dibanding sebelum dilakukan tindakan dengan presentase rata-rata keaktifan siklus I adalah 65,5% kemudian setelah dilakukan tindakan pada siklus II meningkat menjadi 81,8%. Jadi, jika dilihat dari tindakan siklus II terjadi peningkatan dibanding tindakan pada siklus I. Penggunaan model pembelajaran CTL dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas VI SD N 4 Karangduwur Petanahan Kebumen.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran CTL dapat meningkatkan aktivitas belajar PKn pada siswa kelas VI SD Negeri 4 Karangduwur Petanahan Kebumen tahun ajaran 2014/2015. Model CTL dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Hal itu terbukti pada kondisi awal sebelum

dilaksanakan tindakan siswa terlihat cenderung kurang aktif karena pembelajaran terpusat pada guru. Setelah dilaksanakan tindakan pada siklus I siswa menjadi lebih aktif dengan persentase rata-rata dari keseluruhan indikator adalah 65,5%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 81,8%. Peningkatan aktivitas belajar ini dikatakan berhasil karena telah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu lebih dari 75%.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqip. 2013. *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inofatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Faturoman. 2011. *Pembelajaran Pkn di Sekolah Dasar*. Bantul: Nuha Litera
- Hermawan, Asep. 2007. *Pengembangan Profesi Guru Melalui Tindakan Reflektif dan Aplikatif Diri Menjadi Peneliti Mahir dalam Penelitian Tindakan Kelas*. Makalah: Tidak Dipublikasikan.
- Johnson. 2010. *CTL Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*. Bandung: Kaifa.
- Kunandar. 2007. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Press
- Nurhadi. 2003. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Susanto, Ahmad. 2012. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Karisma Putra Utama
- Wardhani, dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka